

## **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Penggunaan Ewalet-Ovo (Studi pada Mahasiswa di Bandar Lampung)**

**Rizki Dwi Pranata Jaya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia  
Email: [rizkiktb01@gmail.com](mailto:rizkiktb01@gmail.com)

### **Abstrak**

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di tengah perkembangan teknologi keuangan digital. Namun, masih terdapat pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Perkembangan fintech dan platform digital banking diharapkan mampu menjadi solusi dalam memperluas akses keuangan, termasuk bagi UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan juga perlu ditinjau dari perspektif Islam agar selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech dan platform digital banking terhadap inklusi keuangan pada UMKM kuliner di Bandar Lampung, baik secara parsial maupun simultan, serta meninjau inklusi keuangan dalam perspektif Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM berpenghasilan rendah di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 30.940 UMKM. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM kuliner. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Google Form dan dianalisis dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan fintech, maka semakin meningkat tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM. Platform digital banking juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, yang menunjukkan bahwa kemudahan, keamanan, dan efisiensi layanan perbankan digital mendorong UMKM untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal. Secara simultan, fintech dan platform digital banking berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. Dari perspektif Islam, pemanfaatan fintech dan digital banking dinilai sejalan dengan prinsip syariah selama tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, serta memberikan kemaslahatan dalam mendukung aktivitas ekonomi UMKM.

**Kata Kunci:** Fintech, Platform Digital Banking, Inklusi Keuangan, UMKM, Perspektif Islam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia karena memberikan kesempatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengakses layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Dengan adanya akses tersebut, masyarakat dapat mengelola keuangan secara lebih efektif, memperoleh modal untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil, serta memiliki perlindungan terhadap risiko ekonomi yang mungkin terjadi. Inklusi keuangan juga berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak di kalangan masyarakat rentan. Selain itu, peningkatan inklusi keuangan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Melalui dukungan kebijakan pemerintah, digitalisasi layanan perbankan, dan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, inklusi keuangan mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga sekaligus

memperkecil kesenjangan antar kelompok sosial. Oleh karena itu, pengembangan sistem keuangan yang inklusif menjadi langkah strategis untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan dan pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, inklusi keuangan menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, dapat menikmati manfaat dari kemajuan ekonomi digital. Namun, percepatan digitalisasi sering kali belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan akses terhadap layanan keuangan yang inklusif. Banyak masyarakat berpenghasilan rendah yang belum dapat memanfaatkan layanan keuangan digital karena keterbatasan perangkat, biaya akses, dan rendahnya literasi keuangan. Akibatnya, meskipun inovasi keuangan digital berkembang pesat, inklusi keuangan belum sepenuhnya tercapai karena sebagian masyarakat masih terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah transformasi digital benar-benar mampu menjembatani kesenjangan ekonomi atau justru memperlebar jarak antara kelompok yang memiliki akses finansial dan mereka yang tidak. Upaya peningkatan inklusi keuangan yang berkelanjutan menjadi hal penting untuk memastikan bahwa kemajuan digital mampu mendorong kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, bukan hanya kelompok tertentu.

*Financial Technology* atau *Fintech* merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan transaksi. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi berbasis aplikasi, *crowdfunding*, hingga teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency*. Kehadiran *Fintech* mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan, dari yang semula konvensional menjadi serba digital dan instan. Fenomena ini membawa dampak signifikan terhadap sistem perbankan, bahkan mendorong institusi keuangan untuk bertransformasi secara digital. Dengan semakin meluasnya penggunaan internet dan perangkat mobile, *Fintech* menjadi alternatif yang menarik, terutama bagi generasi muda dan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional.<sup>1</sup> *Fintech* tidak hanya berperan sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai penggerak inklusi keuangan. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, *Fintech* mampu menjangkau masyarakat di wilayah yang belum memiliki infrastruktur keuangan yang memadai. Misalnya, dengan adanya layanan pinjaman digital berbasis aplikasi, masyarakat yang tidak memiliki jaminan tetap bisa memperoleh akses pembiayaan. Demikian pula dengan *platform* pembayaran digital seperti dompet elektronik, yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan tanpa harus memiliki rekening bank. Oleh karena itu, *Fintech* memainkan peran penting dalam menutup kesenjangan layanan keuangan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah.<sup>2</sup>

Namun, perkembangan *Fintech* juga menghadirkan tantangan serius, seperti isu perlindungan data pribadi, literasi keuangan yang rendah, dan meningkatnya risiko penipuan digital. Di samping itu, ketimpangan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet dapat menciptakan eksklusi baru, khususnya bagi masyarakat miskin dan daerah terpencil. Tanpa regulasi dan edukasi yang memadai, potensi *Fintech* untuk mempercepat keadilan sosial-ekonomi dapat berubah menjadi sumber kesenjangan baru. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara regulator, pelaku industri, dan masyarakat sipil untuk menciptakan ekosistem *Fintech* yang aman, adil, dan inklusif. Hal ini semakin mendesak mengingat *Fintech* telah menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi digital saat ini.<sup>3</sup> *Fintech* dan *platform digital banking* memberikan dampak positif dalam memperluas akses keuangan kepada

<sup>1</sup> Carney, Mark. *The Promise of Fintech – Something New Under the Sun?*. Bank of England, 2017.

<sup>2</sup> Arner, Douglas W., Janos Barberis, dan Ross P. Buckley. "The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?" *Georgetown Journal of International Law* 47 (2016): 1271-1319.

<sup>3</sup> World Bank. *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: World Bank, 18.

seluruh lapisan masyarakat. Layanan seperti *mobile banking*, dompet digital, dan pinjaman peer-to-peer memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi, menabung, hingga memperoleh pinjaman tanpa harus datang ke kantor bank. Hal ini sangat menguntungkan masyarakat di wilayah terpencil atau mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas. Digital banking juga memungkinkan pengguna untuk memantau keuangan secara real-time, sehingga membantu meningkatkan literasi dan perencanaan keuangan pribadi. Kemudahan akses ini mendorong inklusi keuangan dan mempercepat transformasi ekonomi berbasis digital.<sup>4</sup>

Selain kemudahan akses, *Fintech* dan *digital banking* juga mendorong efisiensi operasional, baik bagi konsumen maupun penyedia jasa keuangan. Biaya transaksi yang rendah, proses cepat, dan minimnya hambatan administratif menjadi daya tarik utama *platform* digital. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan ketidakpercayaan terhadap sistem digital masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan keuangan digital untuk terus mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan *platform* secara aman dan bertanggung jawab. Peran negara dalam memberikan kebijakan yang mendukung dan melindungi konsumen juga sangat krusial dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.<sup>5</sup> Meski *Fintech* dan *digital banking* mampu meningkatkan akses keuangan, dampaknya terhadap kesenjangan ekonomi masih menjadi perdebatan. Di satu sisi, teknologi ini dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk masuk ke dalam sistem keuangan formal, sehingga membuka peluang peningkatan ekonomi. Namun di sisi lain, ketimpangan dalam literasi digital, kepemilikan perangkat, dan konektivitas internet menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu mengakses layanan ini secara optimal. Akibatnya, kelompok yang sudah melek teknologi akan semakin diuntungkan, sementara kelompok rentan tertinggal. Hal ini berpotensi memperbesar kesenjangan ekonomi antara kelas bawah dan atas.<sup>6</sup>

Ketimpangan ini semakin kompleks ketika masyarakat berpenghasilan rendah juga menghadapi kendala kepercayaan terhadap sistem keuangan digital. Banyak dari mereka yang masih mengandalkan sistem tunai karena kurang memahami manfaat dan keamanan *platform* digital. Padahal, dengan akses yang memadai dan pendampingan yang tepat, mereka bisa memperoleh manfaat besar dari kemudahan transaksi hingga peluang pembiayaan usaha kecil. Oleh karena itu, dampak positif *Fintech* terhadap kesenjangan ekonomi hanya dapat terwujud bila disertai dengan strategi literasi digital dan dukungan infrastruktur teknologi yang merata. Peran lembaga keuangan lokal dan inklusi sosial menjadi penentu keberhasilan transformasi ini di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.<sup>7</sup> UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat, terutama di tingkat lokal. Di Kota Bandar Lampung, sektor UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi daerah dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2024, terdapat lebih dari 93.000 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri kreatif. Keberadaan UMKM ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi rumah tangga. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam akses pembiayaan, modal usaha, dan literasi keuangan.

<sup>4</sup> Ernst & Young. *EY FinTech Adoption Index 2017*. London: EYGM Limited, 23.

<sup>5</sup> Demircuc-Kunt, Asli, et al. *The Global Findex Database 2017*. World Bank Group, 28.

<sup>6</sup> Suryani, Nina. "Literasi Keuangan Digital di Kalangan Masyarakat Berpenghasilan Rendah." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 23, no. 1 (2022): 51-63.

<sup>7</sup> Faturohman, Dedi. "Pemanfaatan Mobile Banking Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2021): 120-135.

Dalam konteks ini, inklusi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial (*Fintech*) menjadi solusi strategis untuk memperkuat daya saing UMKM kuliner di era digital. Melalui layanan keuangan digital seperti pinjaman berbasis aplikasi, pembayaran non-tunai, dan digital banking, pelaku usaha kuliner dapat memperoleh kemudahan akses modal, memperluas jaringan pelanggan, serta meningkatkan efisiensi transaksi tanpa bergantung pada sistem konvensional. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat teknologi, dan kurangnya pemahaman terhadap produk keuangan masih menjadi hambatan utama bagi sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Bandar Lampung. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan yang didukung oleh kebijakan pemerintah, edukasi digital, dan penguatan infrastruktur teknologi menjadi langkah penting agar pelaku usaha kuliner dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Fenomena yang terjadi di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM kuliner tradisional yang belum sepenuhnya memanfaatkan layanan keuangan digital seperti *Fintech* dan platform digital banking. Meskipun layanan ini telah tersedia luas melalui aplikasi perbankan dan penyedia *Fintech*, sebagian besar pelaku usaha kuliner skala mikro masih mengandalkan transaksi tunai serta pelayanan langsung di bank karena merasa lebih aman dan mudah dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi keuangan belum sepenuhnya berdampak merata pada sektor kuliner yang memiliki potensi besar dalam ekonomi kreatif daerah. Selain itu, meskipun *Fintech* dan digital banking menawarkan peluang pembiayaan yang lebih luas tanpa agunan, banyak pelaku UMKM kuliner di Bandar Lampung masih kesulitan mengakses layanan tersebut akibat keterbatasan dokumen administratif, kurangnya pemahaman prosedur digital, dan minimnya kepercayaan terhadap sistem keuangan berbasis teknologi. Padahal, akses terhadap pembiayaan digital baik berbasis prinsip syariah maupun konvensional dapat membantu pelaku usaha kuliner meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta memperbaiki manajemen keuangan usaha. Fenomena ini memperlihatkan bahwa potensi *Fintech* dan digital banking untuk meningkatkan inklusi keuangan di sektor kuliner belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan program literasi keuangan digital yang lebih intensif, pelatihan berbasis komunitas kuliner, serta kebijakan yang berpihak pada pelaku usaha mikro agar manfaat teknologi keuangan dapat dirasakan secara merata di seluruh lapisan UMKM kuliner di Bandar Lampung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti peran *Fintech* dan digital banking dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat, namun masih sangat terbatas yang secara khusus meneliti dampaknya terhadap pelaku UMKM kuliner di tingkat lokal seperti Bandar Lampung. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada adopsi teknologi finansial secara umum tanpa mengulas secara mendalam bagaimana *Fintech* membantu pelaku usaha kuliner dalam mengakses pembiayaan, mengelola transaksi, dan memperluas pemasaran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah kontribusi *Fintech* dan digital banking terhadap peningkatan inklusi keuangan di sektor kuliner, sekaligus mengidentifikasi hambatan struktural seperti literasi digital rendah dan ketimpangan akses teknologi yang masih membatasi optimalisasi potensi ekonomi kreatif kuliner di Kota Bandar Lampung. Dalam Islam, upaya membuka akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan wujud nyata dari prinsip keadilan dan pemerataan rezeki. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hasyr [59]: 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةَ الْغَنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا إِلَيْكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang*

*misikin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”*

Ayat ini menjadi dasar penting bagi pengembangan sistem keuangan yang inklusif, agar manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, tetapi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat termasuk pelaku UMKM kuliner yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Prinsip ini menegaskan bahwa digitalisasi keuangan dan inovasi seperti *Fintech* dan platform digital banking harus diarahkan untuk memperluas kemaslahatan, bukan sekadar mencari keuntungan. Peningkatan inklusi keuangan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pemerataan ekonomi, tetapi juga merupakan wujud penerapan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-māl*) dan menegakkan keadilan sosial (*taqwīm al-'adl al-ijtima'ī*). Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan membantu masyarakat, termasuk pelaku UMKM kuliner, untuk mengelola sumber daya secara produktif dan berkelanjutan, sehingga terhindar dari praktik ekonomi yang merugikan seperti riba atau eksploitasi. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah : “Sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh orang saleh” (HR. Ahmad, no. 17499), yang menegaskan bahwa kepemilikan dan pemanfaatan harta secara halal untuk aktivitas ekonomi yang memberi manfaat sosial merupakan bentuk ibadah. Dengan demikian, inklusi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah tidak hanya memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menumbuhkan etika bisnis yang berkeadilan dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Selain memberikan kemudahan akses keuangan, *Fintech* juga dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat melalui skema pembiayaan syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), dan *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan). Skema ini mendorong pelaku UMKM kuliner untuk berkembang tanpa terbebani bunga yang bersifat riba. Dengan demikian, inovasi keuangan digital berbasis syariah tidak hanya memperkuat inklusi keuangan, tetapi juga menumbuhkan ekonomi yang berkeadilan dan berkeberkahan. Keadilan dan pemerataan ekonomi juga ditegaskan dalam QS. An-Nahl [16]: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَنَلْجِزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”*

Ayat ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan hakiki akan tercapai ketika aktivitas ekonomi dilakukan dengan iman dan etika yang benar. Oleh sebab itu, dalam konteks inklusi keuangan, pengembangan *Fintech* dan digital banking harus memastikan tercapainya kemaslahatan bersama, terutama bagi pelaku usaha kecil dan mikro yang menjadi bagian penting dari keberlanjutan ekonomi umat. Dengan demikian, penguatan inklusi keuangan pada UMKM kuliner di Bandar Lampung melalui *Fintech* dan platform digital banking harus diarahkan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, tetapi juga selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pemerataan rezeki, keadilan sosial, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memadukan tiga aspek penting, yaitu *Fintech*, digital banking, dan inklusi keuangan pada UMKM kuliner di tingkat

daerah. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap implementasi teknologi keuangan di lapangan, sekaligus menyoroti sejauh mana manfaat ekonomi digital benar-benar dirasakan oleh pelaku usaha kuliner sebagai motor penggerak ekonomi kreatif lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi regulator, pelaku industri *Fintech*, dan lembaga keuangan dalam merancang kebijakan yang tidak hanya mendorong inklusi keuangan secara merata dan berkelanjutan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan keberkahan dalam perspektif ekonomi Islam.

Judul ini disusun berdasarkan realitas bahwa meskipun *Fintech* dan platform digital banking menawarkan kemudahan akses keuangan, belum semua UMKM kuliner di Bandar Lampung mampu memanfaatkannya secara optimal. Banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem keuangan digital. Padahal, teknologi keuangan memiliki potensi besar dalam memperluas akses pembiayaan, efisiensi transaksi, serta pengembangan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji peran *Fintech* dan digital banking dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM kuliner di Bandar Lampung dari perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah: "Dampak *Fintech* dan Platform Digital Banking terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Bandar Lampung dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Bandar Lampung)"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung sepanjang tahun 2025 dengan subjek pelaku UMKM kuliner yang menggunakan atau berpotensi menggunakan layanan fintech dan digital banking. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data utama berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert dan Guttman, serta didukung data sekunder dari literatur dan instansi terkait. Populasi penelitian berjumlah 30.940 UMKM, dengan jumlah sampel 100 UMKM kuliner yang ditentukan menggunakan rumus Slovin ( $e = 10\%$ ). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Fintech* (X1) dan Platform Digital Banking (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Inklusi Keuangan (Y), yang diukur melalui indikator akses, penggunaan, kualitas, literasi, dan kepercayaan. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4, karena data bersifat non-parametrik. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) serta inner model (uji kolinearitas/VIF, koefisien determinasi  $R^2$ , dan path coefficient). Kriteria pengujian mengacu pada Hair et al. (2019), dengan nilai outer loading  $\geq 0,7$ , AVE  $\geq 0,5$ , reliabilitas  $\geq 0,7$ , VIF  $< 5$ , dan pengujian hipotesis berdasarkan nilai t-statistik  $> 1,96$  pada tingkat signifikansi 5%. Model dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria goodness of fit yang ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Outer Model**

Uji outer model pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4 dengan tujuan untuk menilai kelayakan model pengukuran (measurement model), yaitu sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu merefleksikan variabel laten yang diteliti. Evaluasi outer model mencakup pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$  dan nilai AVE  $\geq 0,50$ . Selanjutnya, validitas diskriminan diuji dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk

memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Sementara itu, reliabilitas konstruk dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan kriteria nilai  $\geq 0,70$  yang menandakan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten dan andal. Untuk menilai kelayakan model pengukuran dalam hal validitas dan reliabilitas, evaluasi model luar dilakukan. Korelasi antara nilai indikator dan konstruknya dalam penelitian ini, hasil keluaran pemuatan luar memungkinkan untuk menentukan validitas konvergen model pengukuran menggunakan indikator refleksi. Berikut hasil dari outer model dalam penelitian ini.

### Analisis Validitas Konvergen

Penulis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0* dengan batas validitas pemuatan luar  $\geq 0,3$  dan idealnya  $>0,7$  dalam uji validitas konvergen (Hair et al., 2019). Dua teknik digunakan untuk melakukan pengujian: ekstraksi varians rata-rata dan pemuatan luar.

**Tabel 1. Hasil Uji *Outer Loadings***

No.	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
1.	X1_1	0,763	Valid
2.	X1_2	0,781	Valid
3.	X1_3	0,721	Valid
4.	X1_4	0,809	Valid
5.	X1_5	0,738	Valid
6.	X1_6	0,833	Valid
7.	X2_1	0,852	Valid
8.	X2_2	0,909	Valid
9.	X2_3	0,939	Valid
10.	X2_4	0,885	Valid
11.	X2_5	0,823	Valid
12.	X2_6	0,752	Valid
13.	Y_1	0,774	Valid
14.	Y_2	0,928	Valid
15.	Y_3	0,741	Valid
16.	Y_4	0,755	Valid
17.	Y_5	0,758	Valid
18.	Y_6	0,892	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian *outer loadings* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Fintech* (X1), *Platform Digital Banking* (X2), dan Inklusi Keuangan (Y) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dalam analisis PLS-SEM. Indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik dan konsisten. Nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator X2\_3 sebesar 0,939, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi paling kuat dalam menjelaskan variabel Platform Digital Banking. Sementara itu, pada variabel Inklusi Keuangan, indikator Y\_2 dengan nilai 0,928 menunjukkan daya jelaskan yang sangat tinggi terhadap konstruk yang diwakilinya. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *Fintech*, Platform Digital Banking, dan Inklusi Keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lanjutan pada pengujian *inner model* menggunakan *SmartPLS 4*. Selain itu, peneliti menguji ulang hasil temuan dengan uji *average variance extracted* (AVE) setelah melakukan uji *outer loadings*, yang dapat dilihat sebagai berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted**

No.	Variabel	AVE	Keterangan
1.	<i>Fintech</i>	0,601	Valid
2.	<i>Platform Digital Banking</i>	0,744	Valid
3.	Inklusi Keuangan	0,658	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) pada Tabel 2, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50, sehingga dapat dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Variabel *Fintech* memperoleh nilai AVE sebesar 0,601, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel ini mampu menjelaskan lebih dari 60% varians konstruk *Fintech*. Selanjutnya, variabel Platform Digital Banking memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0,744, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan sangat baik dalam merepresentasikan konstruk tersebut. Sementara itu, variabel Inklusi Keuangan memperoleh nilai AVE sebesar 0,658, yang menunjukkan kemampuan indikator dalam menjelaskan varians konstruk secara memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konvergensi yang baik, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan pada pengujian inner model menggunakan *SmartPLS*.

### Analisis Validitas Diskriminan

Nilai *cross loading* digunakan oleh peneliti dalam uji analisis validitas diskriminan. Di sini, peneliti membandingkan nilai *cross loading* yang muncul setelah pengolahan data melalui *SmartPLS* dengan nilai *outer loading* masing-masing indikasi dalam setiap variabel. Semua indikator penelitian dianggap sah jika nilai *outer loading* masing-masing variabel lebih tinggi daripada *cross loading*.

**Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity**

	<i>Fintech</i>	Internet Mobil Banking	Inklusi Keuangan
X1_1	0,763	0,776	0,741
X1_2	0,781	0,529	0,636
X1_3	0,721	0,603	0,643
X1_4	0,809	0,408	0,591
X1_5	0,738	0,482	0,533
X1_6	0,833	0,560	0,604
X2_1	0,595	0,852	0,653
X2_2	0,608	0,909	0,660
X2_3	0,661	0,939	0,681
X2_4	0,636	0,885	0,668
X2_5	0,664	0,823	0,621
X2_6	0,654	0,752	0,571
Y_1	0,585	0,659	0,774
Y_2	0,757	0,646	0,928
Y_3	0,628	0,547	0,741
Y_4	0,616	0,581	0,755
Y_5	0,690	0,617	0,758
Y_6	0,676	0,577	0,892

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Menurut Hair et al. (2019), angka loading harus melebihi 0,7, yang berarti konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi indikator lainnya. Berdasarkan hasil uji *cross loading* pada Tabel 4.9, setiap konstruk memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### Analisis Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

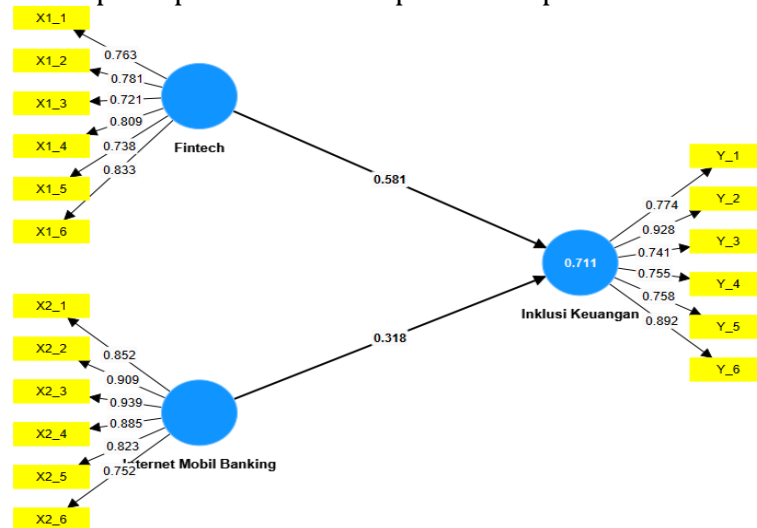
Peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dan uji reliabilitas komposit sesuai dengan pendekatan analisis reliabilitas. *Output* reliabilitas komposit yang dihasilkan menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
1.	Fintech	0,867	0,870
2.	Platform Digital Banking	0,930	0,933
3.	Inklusi Keuangan	0,894	0,898

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Mengacu pada Tabel 4, setiap variabel memiliki nilai reliabilitas komposit di atas 0,7, serta nilai *Cronbach's Alpha* yang juga melebihi 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Setelah memastikan validitas dan reliabilitas data, tahap selanjutnya adalah pengujian *bootstrapping* menggunakan data yang telah diolah. Model konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Framework Model Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

### Pengujian Inner Model

Setelah memastikan bahwa setiap konstruk memenuhi persyaratan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit, model struktural harus dievaluasi. Model ini, yang juga dikenal sebagai model internal, digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten sesuai dengan teori substantif penelitian. Menggunakan *bootstrapping* dan *SmartPLS*, uji model internal dinilai. Ini melibatkan evaluasi R<sup>2</sup>, Koefisien Jalur, dan kesesuaian model. Untuk mengetahui apakah model dan data cocok, uji kesesuaian model digunakan.

### Uji Collinearity Statistic (VIF)

Uji *Collinearity Statistic* dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah metode dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu kondisi di mana variabel independen dalam model memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga mengganggu interpretasi hasil penelitian.

**Tabel 5. Pengujian VIF**

Variabel	VIF
<i>Fintech</i>	2,184
<i>Platform Digital Banking</i>	2,184

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Variance Inflation Factor (VIF) pada Tabel 5, diperoleh nilai VIF untuk variabel *Fintech* dan Platform Digital Banking masing-masing sebesar 2,184. Nilai VIF tersebut berada di bawah batas kritis yang ditetapkan, yaitu 10 (bahkan masih dalam kategori sangat aman di bawah 5), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Fintech* dan Platform Digital Banking tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan tidak mengganggu kestabilan estimasi model. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis inner model untuk menguji hubungan kausal antarvariabel menggunakan *SmartPLS*.

### **Uji Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan teori substantif, model internal (juga dikenal sebagai model struktural, teori substantif, atau koneksi internal) menjelaskan hubungan antara variabel laten. Untuk konstruk dependen, *R-square* digunakan untuk menilai model struktural. Menurut Hair et al. (2019), nilai R<sup>2</sup> dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah faktor eksogen dan endogen tertentu memiliki dampak yang signifikan.

**Tabel 6. Pengujian R Square**

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Inklusi Keuangan	0,711	0,705

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai R Square untuk variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,711, sedangkan nilai R Square Adjusted sebesar 0,705. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Fintech* dan Platform Digital Banking secara bersama-sama mampu menjelaskan 71,1% variasi Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM, khususnya UMKM kuliner di Kota Bandar Lampung. Sementara itu, sebesar 28,9% variasi Inklusi Keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R Square tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan penjelasan yang baik dan layak digunakan untuk analisis hubungan antarvariabel lebih lanjut.

### **Uji Path Coefficient**

Dalam model jalur, koefisien jalur merupakan koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang mencerminkan hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Ghazali (2018) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai T-statistik pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Agar hipotesis diterima, nilai-p yang dilaporkan oleh proses *bootstrapping* harus kurang dari 0,05.

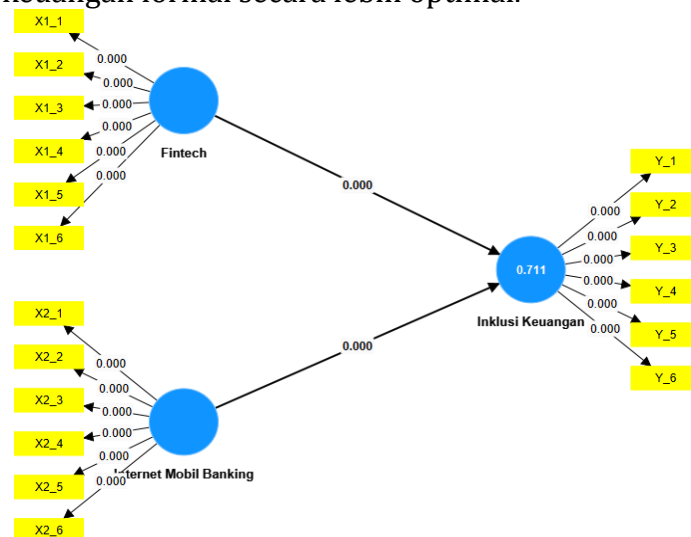
**Tabel 7. Path Coefficient**

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel		<i>Path</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	<i>Keterangan</i>
H1	X1	→ Y	0,581	10,292	0,000	Positif Signifikan
H2	X2	→ Y	0,318	5,652	0,000	Positif Signifikan

Note: X - *Fintech*, Y - Platform Digital Banking  
 Y - Inklusi Keuangan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Path Coefficient pada Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa *Fintech* (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,581 terhadap Inklusi Keuangan (Y) dengan nilai T-Statistics sebesar 10,292 dan P-Value sebesar 0,000. Nilai T-Statistics yang lebih besar dari 1,96 serta P-Value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan bersifat positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM, maka tingkat inklusi keuangan juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang menyatakan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Selanjutnya, Platform Digital Banking (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,318, T-Statistics sebesar 5,652, dan P-Value sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses, keamanan, keandalan, serta fleksibilitas platform digital banking mampu mendorong pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkan layanan keuangan formal. Karena nilai T-Statistics melebihi 1,96 dan P-Value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua (H2) diterima, yang menyatakan bahwa Platform Digital Banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa baik *Fintech* maupun Platform Digital Banking memiliki peran penting dalam meningkatkan Inklusi Keuangan, khususnya bagi UMKM, karena mampu memperluas akses, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendorong penggunaan layanan keuangan formal secara lebih optimal.



**Gambar 2. Hasil Uji Framework Model Pengujian Bootstrapping**  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

### Uji Anova Regression

Setelah dilakukan pengujian hubungan parsial antarvariabel melalui uji Path Coefficient, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Anova Regression. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Uji Anova Regression digunakan untuk menilai apakah variabel *Fintech* dan Platform Digital Banking secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel Inklusi Keuangan pelaku UMKM.

**Tabel 8. Uji Anova**

	df	F	P value
Total	99	0,000	0,000
Error	97	0,000	0,000
Regression	2	113,765	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan hasil Uji Anova Regression pada Tabel 8, diperoleh nilai F sebesar 113,765 dengan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Fintech* dan Platform Digital Banking secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan pelaku UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dan platform perbankan digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan formal bagi UMKM. Dengan adanya *fintech* dan platform digital banking, pelaku UMKM menjadi lebih mudah dalam melakukan transaksi, memperoleh informasi keuangan, serta mengakses produk keuangan seperti tabungan, pembayaran digital, dan pembiayaan usaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Fintech* dan Platform Digital Banking secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan UMKM dapat diterima, dan model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan (H1)**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intensif pemanfaatan layanan *fintech* seperti pembayaran digital, dompet elektronik, dan layanan keuangan berbasis aplikasi semakin besar pula peluang UMKM untuk mengakses layanan keuangan formal. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan dalam proses transaksi, pengelolaan keuangan, serta akses pembiayaan, sehingga pelaku UMKM tidak lagi sepenuhnya bergantung pada mekanisme keuangan konvensional yang cenderung kompleks dan memerlukan persyaratan administratif yang ketat. Ditinjau dari Teori Stakeholder, *fintech* tidak hanya berorientasi pada keuntungan perusahaan penyedia layanan, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk UMKM sebagai pengguna, regulator sebagai pengawas, serta masyarakat sebagai penerima dampak ekonomi. Keberhasilan *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan menunjukkan bahwa perusahaan *fintech* mampu menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi stakeholder dengan memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan melalui *fintech* merupakan bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam menciptakan keseimbangan kepentingan antara profit dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif Teori Pembangunan Ekonomi, *fintech* dapat dipandang sebagai sarana pendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Teori ini menekankan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga pada perluasan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Melalui pemanfaatan *fintech*, UMKM sebagai sektor ekonomi yang dominan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terintegrasi ke dalam sistem keuangan formal. Hal ini berkontribusi pada penguatan basis ekonomi nasional serta mendorong proses pembangunan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan dari tingkat akar rumput. Selanjutnya, ditinjau dari Teori Ekonomi Islam, pemanfaatan *fintech* selaras dengan prinsip keadilan (*al-'adl*), kemaslahatan (*maslahah*), dan pemerataan kesejahteraan (*takaful ijtima'i*). Khususnya pada *fintech* syariah, mekanisme pembiayaan yang berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah memungkinkan UMKM diposisikan sebagai mitra usaha, bukan sekadar objek pembiayaan. Pendekatan ini tidak hanya menghindarkan praktik riba, tetapi juga mendorong terciptanya hubungan ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Benediktus Rolando yang menyatakan bahwa *fintech* memiliki peran strategis dalam memperluas inklusi keuangan, terutama ketika penerapannya disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian Grace Yulianti et al. juga menemukan bahwa *fintech* berkontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa rendahnya literasi keuangan dan kesenjangan akses digital.<sup>9</sup> Namun demikian, hasil penelitian ini sekaligus melengkapi temuan Dhynda Cerlin Pitri yang menunjukkan bahwa dampak *fintech* terhadap inklusi keuangan tidak selalu seragam pada setiap instrumen.<sup>10</sup> Dalam konteks UMKM yang menjadi objek penelitian ini, pemanfaatan *fintech* secara umum terbukti efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat adopsi teknologi, kebutuhan riil pelaku usaha, serta kesesuaian layanan *fintech* dengan karakteristik UMKM lokal menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan *fintech* sebagai sarana perluasan inklusi keuangan.

### **Pengaruh Platform Digital Banking terhadap Inklusi Keuangan (H2)**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Platform Digital Banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses, keamanan transaksi, keandalan sistem, serta fleksibilitas layanan digital banking mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal. Platform digital banking memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam mengelola transaksi usaha tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Berdasarkan Teori Stakeholder, perbankan digital memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada nasabah, pelaku UMKM, regulator, dan masyarakat luas. Digital banking yang mudah diakses dan aman menunjukkan bahwa bank telah memenuhi kepentingan stakeholder dengan menyediakan layanan yang efisien dan inklusif. Ketika UMKM memperoleh kemudahan transaksi dan akses pembiayaan, maka bank tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingannya. Hal ini mencerminkan implementasi prinsip keseimbangan kepentingan dalam teori stakeholder. Dalam Teori Pembangunan Ekonomi, digital banking berfungsi sebagai infrastruktur keuangan modern yang mempercepat sirkulasi ekonomi dan meningkatkan efisiensi pasar. Akses perbankan digital memungkinkan UMKM untuk terhubung langsung dengan sistem keuangan nasional, sehingga memperkuat intermediasi keuangan dan mendukung peningkatan produktivitas sektor riil. Dengan demikian, digital banking berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dari perspektif Teori Ekonomi Islam, platform digital banking mendukung prinsip kemudahan (*taisir*) dan transparansi (*shiddiq*). Layanan perbankan digital, khususnya yang berbasis syariah, memberikan kemudahan transaksi yang aman dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Hal ini mendorong UMKM untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan etika bisnis Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Desi Ester Idawati Sihotang yang menyatakan bahwa kualitas layanan dan kemudahan penggunaan aplikasi perbankan digital berpengaruh terhadap kepuasan dan perilaku penggunaan layanan perbankan.<sup>11</sup> Selain itu, penelitian Nur Fazri Tsakila juga menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas basis nasabah

<sup>8</sup> Jurnal Akuntansi, "Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan : Tinjauan Sistematis" 4, no. 2 (2024): 50–63.

<sup>9</sup> Yulianti, Chaidir, and Pramono, "MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA : TANTANGAN DAN PELUANG."

<sup>10</sup> Jurnal Ekonomi et al., "Neraca Neraca" 1192 (2023): 341–52.

<sup>11</sup> Desi Ester et al., "Dampak Inovasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Layanan Perbankan" 3 (2023): 8758–63.

dalam jangka panjang.<sup>12</sup> Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa platform digital banking tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam memperluas inklusi keuangan UMKM. Temuan ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital sektor perbankan merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan pembangunan ekonomi nasional.

### **Pengaruh *Fintech* dan Platform Digital Banking terhadap Inklusi Keuangan (H3)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Fintech* dan Platform Digital Banking secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini berarti bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi keuangan dan layanan perbankan digital mampu menjelaskan peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh UMKM secara lebih optimal dibandingkan jika hanya mengandalkan salah satu variabel saja. Ditinjau dari Teori Stakeholder, sinergi antara *fintech* dan digital banking menciptakan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam ekosistem keuangan digital. Perusahaan *fintech*, perbankan, regulator, dan UMKM saling berinteraksi dalam menciptakan nilai ekonomi bersama. Ketika kedua layanan ini berjalan secara terintegrasi, manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan penyedia layanan, tetapi juga oleh UMKM sebagai pelaku usaha dan masyarakat secara luas melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antar stakeholder merupakan faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan secara berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam kerangka Teori Pembangunan Ekonomi, sinergi antara *fintech* dan digital banking menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Sinergi ini memperkuat peran UMKM dalam sistem ekonomi dengan menyediakan akses pembiayaan, transaksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang Teori Ekonomi Islam, kolaborasi *fintech* dan digital banking mencerminkan prinsip kemitraan (*syirkah*) dan keberlanjutan (*istimrar*). Terutama dalam konteks *fintech* syariah dan perbankan syariah digital, UMKM tidak hanya mendapatkan akses modal, tetapi juga pendampingan usaha dan sistem keuangan yang berlandaskan nilai keadilan dan kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chandra Lukita yang menekankan pentingnya peran *fintech* dalam mendorong intermediasi keuangan dan investasi produktif.<sup>13</sup> Selain itu, penelitian Rahmat Kurniawan et al. menunjukkan bahwa sinergi *fintech* syariah dan UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendekatan kemitraan, bukan hubungan kreditur-debitur semata.<sup>14</sup> Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Karin Nisa yang menegaskan bahwa *fintech* dan layanan digital berbasis syariah memiliki peran strategis dalam mendorong kewirausahaan dan pengembangan UMKM. Dengan demikian, sinergi *fintech* dan platform digital banking terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan, mendukung pembangunan ekonomi, dan mewujudkan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Fintech* dan Platform Digital Banking terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap peningkatan inklusi keuangan. Pemanfaatan *fintech*, seperti pembayaran

<sup>12</sup> Nur Fazri Tsakila et al., "Analisis Dampak *Fintech* Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital," no. 4 (2024): 1–11.

<sup>13</sup> Teknologi Informasi et al., "Jurnal Mentari : Manajemen Perkembangan FinTech Terhadap Crowdfunding Dan Blockchain" 1, no. 1 (2022): 9–19.

<sup>14</sup> Karin Nisa, "Peran *Fintech* Syariah Dalam Mendorong Kewirausahaan Dan UMKM Berbasis Syariah" 1, no. 1 (2025): 96–105.

digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi, terbukti mempermudah transaksi, pengelolaan keuangan, serta akses layanan keuangan formal tanpa hambatan geografis dan prosedural, sementara platform digital banking mendukung efisiensi, keamanan, dan fleksibilitas transaksi perbankan. Sinergi antara fintech dan digital banking menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif, mendorong keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan formal, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan pembangunan ekonomi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan layanan fintech dan platform digital banking guna meningkatkan efisiensi usaha, pencatatan keuangan, dan akses pembiayaan, serta diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan dan digital agar penggunaan layanan tersebut aman dan berkelanjutan. Lembaga keuangan dan penyedia fintech diharapkan dapat mengembangkan layanan yang mudah digunakan, aman, dan terjangkau serta memperkuat edukasi dan pendampingan bagi UMKM. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kepercayaan, regulasi, dan faktor sosial ekonomi, memperluas objek dan wilayah penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, Aldiansyah, and Dias Satria. "Financial Technology Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 1999-2019." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2021.
- Agung. *Pengaruh Fintech Lending Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, 2023.
- Akuntansi, Jurnal. "PENGARUH FINTECH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN: TINJAUAN SISTEMATIS" 4, no. 2 (2024): 50-63.
- Danur lembang "Indonesia Peringkat Bawah dalam Skor Keberlanjutan Lingkungan" <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/15/130000586/indonesia-peringkat-bawah-dalam-skor-keberlanjutan-lingkungan>
- Di, Income, and Sektor Perbankan. "Pengaruh Transaksi Digital Banking Terhadap Fee Based Income Di Sektor Perbankan," 2024, 495-502.
- Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Nofinawati, SEI., MA, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produkperbankan Syariah* (Padang, Akademia Pustaka,2021 )
- Effendi, Lutfiah, M Irwan Padli Nasution, Islam Negeri, and Sumatera Utara. "Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital" 1 (2022): 162-65.
- Ekonomi, Jurnal, Manajemen Akuntansi, Inklusi Keuangan, Pada Umkm, and D I Kota. "Neraca Neraca" 1192 (2023): 341-52.
- Erlangga, Muchammad Yudha, Astrie Krisnawati, Prodi Manajemen Bisnis, and Universitas Telkom. "PENGARUH FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU," 2017, 53-62.
- Ester, Desi, Idawati Sihotang, Herlina Theresa Panjaitan, and Safriani Romasta Pakpahan. "Dampak Inovasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Layanan Perbankan" 3 (2023): 8758-63.
- Ghozali,I . (2026) *aplikasi analisis multivariete dengan program IBM APSS 23*. Edisi 8. Semarang, badan penerbit Universitas Diponegoro
- Informasi, Teknologi, Vol No, Chandra Lukita, Ihya Syihabul Fadli, and Adam Faturahman. "Jurnal Mentari: Manajemen Perkembangan Fintech Terhadap Crowdfunding Dan Blockchain" 1, no. 1 (2022): 9-19.



- Kurniawan, Rahmat, and Annisyah Paradhita Sari. "Sinergitas Fintech Syariah Dan UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat" 01, no. 02 (n.d.): 202–12.
- Lestari, Dhoya Safira Tresna, and Muhammad Hamdan Ainulyaqin. "Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>.
- Malinda Sari Sembiring, Sembiring, M. S. (2023). *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Sumatera Utara. [https://www.researchgate.net/publication/377778618\\_Akuntansi\\_Keberlanjutan](https://www.researchgate.net/publication/377778618_Akuntansi_Keberlanjutan)
- Ningrum, Endah Prawesti, Sari Endah Nursyamsi, Nasaruddin Siregar, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. "Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi Dan Kesejahteraan" 7, no. September (2024): 116–26.
- Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang. "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>.
- Nisa, Karin. "Peran Fintech Syariah Dalam Mendorong Kewirausahaan Dan UMKM Berbasis Syariah" 1, no. 1 (2025): 96–105.
- Nurcholidah, Lilik, and Mugi Harsono. "Kajian Fintech Dalam Konsep Behaviouristik." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–71. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.13145>.
- Pendidikan pendekatan kuantitatif, " metode pendekatan kuantitatif kuantitatif dan R & D " Alfabeta, Bandung, 2016
- Pengaruh, Analisis, Manfaat Ekonomi, Keamanan D A N Risiko, Terhadap Minat, Penggunaan Financial, and Technology Fintech. "Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya" 7, no. 2 (2022): 89–105.
- Rahayu, Imam Sugih. "Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 137. [https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(2\).137-150](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(2).137-150).
- Risqita, Ayu, and Birgitta Dian Saraswati. "Analisis Pengaruh Fintech P2P Lending Dan Kredit Bank Umum Terhadap Ketimpangan Pendapatan." *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i1.4718>.
- Rusydi, Ibnu, Didik Himmawan, and Dzulfiyah Iswana. "Mekanisme E-Emas Pada Bsi Mobile Sebagai Media Investasi Modern (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia Kcp Jatibarang)." *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 1 (2023): 44–50. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i1.16>.
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. "Analisis Faktor Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 89–99.
- Setiawan, Sindy, Azarya Dicky, and Catharina Aprila Hellyani. "Pengaruh Kualitas Layanan Digital Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung* 4 (2022): 271–81.
- Sugiono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 244
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi ( Mixed Methods )* Bandung: Alfabeta, 2013 ), h. 60
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, "Tiga Aksi Korporasi Besar Ini Jaga Pertumbuhan Berkelanjutan BRI" <https://biz.kompas.com/read/2021/10/12/080348228/tiga-aksi-korporasi-besar-ini-jaga-pertumbuhan-berkelanjutan-bri>. diakses pada 21 desember 2021



- Syahrin, Muhammad Alfi, Reza Hilmy Luayyin, Mohammad Arifin, and Rahmad Hidayat. "Pemerataan Distribusi Untuk Menanggulangi Kesenjangan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 1, no. 1 (2022): 38–49. <https://doi.org/10.46773/v1i1.252>.
- Tsakila, Nur Fazri, M Arya Wirahadi, Azwar Alif Fadilah, Henri Simanjuntak, and Farahdinny Siswajanty. "Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital," no. 4 (2024): 1–11.
- Wahyu Widiana, *Keuangan Bisnis Digital* (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Waluyo edy, Septian Ahmad, Jerilian Ega. "Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Pendapatan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T." *Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 30218365 (2024): 775–85
- Wisnu Priambadasidi "Penyaluran "Green Financing" Implementasi "Climate Finance" di Indonesia", <https://money.kompas.com/read/2023/10/22/082809726/penyaluran-green-financing-implementasi-climate-finance-di-indonesia?page=all>. diakses pada 21 desember 2024
- Yulianti, Grace, Mohammad Chaidir, and A Sigit Pramono. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia : Tantangan Dan Peluang" 4, no. 4 (2024): 349–55. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.649>.